

Peran Guru Dalam Pembelajaran Di Kelas Yayasan Perguruan At-Taufiq SD Swasta

Adinda Julia Putri¹, Laila Qodri², Muhammad Syah Mahatir³, Salwa Nabila Damanik⁴, Salwa Putri Verhan⁵, Sri Solehatun⁶, Inom Nasution⁷

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email : putriadindajulia1@gmail.com lailasibarani11@gmail.com mahathir190303@gmail.com
salwadamanik712@gmail.com putriverhan@gmail.com srisolihatun19@gmail.com

Abstract *The aim of this research is to identify the special roles played by teachers in the context of classroom learning at foundation colleges or private elementary schools. The method used in this research is a descriptive research method using qualitative. Data was obtained from interviews, observation and documentation. The teacher's role in classroom learning aims to identify the most effective teaching methods, strategies and approaches in helping students achieve learning goals. The importance of technology integration in classroom learning. Teachers who are able to use technology well can increase the attractiveness of learning, increase access to information, and provide a more interactive learning experience. The use of technology in learning is considered an important aspect of the role of the modern teacher. Effective integration of technology can increase student engagement, facilitate access to information, and stimulate creativity in learning. The importance of technology integration in classroom learning. Teachers who are able to use technology well can increase the attractiveness of learning, increase access to information, and provide a more interactive learning experience. The use of technology in learning is considered an important aspect of the role of the modern teacher. Effective integration of technology can increase student engagement, facilitate access to information, and stimulate creativity in learning.*

Keywords: *Teacher's Role, Classroom Learning*

Abstract Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi peran-peran khusus yang dimainkan oleh guru dalam konteks pembelajaran di kelas di yayasan perguruan attaufiq SD swasta, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif menggunakan kualitatif. Data diperoleh dari wawancara, observasi dan dokumentasi. Peran guru dalam pembelajaran di kelas bertujuan untuk mengidentifikasi metode, strategi, dan pendekatan pengajaran yang paling efektif dalam membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran. Pentingnya integrasi teknologi dalam pembelajaran kelas. Guru yang mampu menggunakan teknologi dengan baik dapat meningkatkan daya tarik pembelajaran, meningkatkan akses ke informasi, dan memberikan pengalaman pembelajaran yang lebih interaktif. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran dianggap sebagai aspek penting dari peran guru modern. Integrasi teknologi secara efektif dapat meningkatkan keterlibatan siswa, memfasilitasi akses ke informasi, dan merangsang kreativitas dalam pembelajaran. Pentingnya integrasi teknologi dalam pembelajaran kelas. Guru yang mampu menggunakan teknologi dengan baik dapat meningkatkan daya tarik pembelajaran, meningkatkan akses ke informasi, dan memberikan pengalaman pembelajaran yang lebih interaktif. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran dianggap sebagai aspek penting dari peran guru modern. Integrasi teknologi secara efektif dapat meningkatkan keterlibatan siswa, memfasilitasi akses ke informasi, dan merangsang kreativitas dalam pembelajaran.

Kata Kunci: Peran Guru, Pembelajaran di Kelas

PENDAHULUAN

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam pembelajaran di kelas. Mereka tidak hanya bertindak sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai fasilitator, motivator, dan pembimbing bagi siswa. Guru memiliki pengetahuan dan pengalaman yang diperlukan untuk menyampaikan informasi secara jelas dan sistematis kepada siswa. Mereka membantu siswa memahami konsep dan prinsip-prinsip yang kompleks dan membangun dasar pengetahuan

mereka.

Guru memfasilitasi pembelajaran dengan menciptakan lingkungan yang ramah, aman, dan menantang bagi siswa. Mereka menggunakan berbagai strategi dan metode pengajaran untuk memperluas pemahaman siswa dan mendorong mereka untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Pembelajaran menyenangkan adalah pembelajaran dimana interaksi antara guru dan siswa, lingkungan fisik, dan suasana memberikan peluang terciptanya kondisi yang kondusif untuk belajar. Guru harus membantu mengembangkan kepribadian siswa yang mandiri, bertanggung jawab, disiplin, dan memiliki sikap yang baik terhadap sesama. Maka dari itu, guru harus terus mengembangkan diri, meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas, dan mengikuti perkembangan pendidikan untuk dapat melaksanakan peran mereka dengan baik (Minsih & D, 2018).

Guru tidak hanya mengajar siswa, tetapi juga membantu mereka dalam pengembangan keterampilan sosial, emosional, dan keterampilan hidup yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Guru berperan sebagai panutan dan memberikan dukungan yang diperlukan dalam meraih tujuan dan mengatasi hambatan dalam pembelajaran. Guru juga bertanggung jawab untuk melakukan evaluasi dan menilai kemajuan siswa dalam pembelajaran. Mereka memberikan umpan balik yang konstruktif dan membantu siswa dalam melacak dan memperbaiki kekurangan mereka.

Penelitian tentang peran guru dalam pembelajaran di kelas bertujuan untuk mengidentifikasi metode, strategi, dan pendekatan pengajaran yang paling efektif dalam membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran. Penelitian ini dapat memberikan wawasan tentang praktik-praktik pengajaran terbaik yang dapat digunakan oleh guru. Penelitian dapat dilakukan untuk memahami bagaimana peran dan tindakan guru berkontribusi terhadap pemahaman dan pencapaian siswa. Tujuannya adalah untuk menyelidiki faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman siswa dan strategi pengajaran yang paling efektif untuk memfasilitasi pembelajaran yang mendalam dan berarti.

METODE

Konteks Riset/ Penelitian

Berdasarkan tujuan dan fokus riset kami, ada beberapa alasan mengapa sekolah ini dapat menjadi pilihan yang tepat untuk konteks riset:

1. Reputasi akademik: Sekolah ini memiliki reputasi akademik yang baik dalam bidang yang relevan dengan riset kami. Mungkin memiliki kurikulum yang relevan, dan program penelitian yang kuat.

2. Sekolah ini dilengkapi dengan sumber daya dan fasilitas yang dibutuhkan untuk melaksanakan riset kami. Termasuk laboratorium, perpustakaan, pusat riset, dan akses ke teknologi terbaru.
3. Akses kepada subjek penelitian: Jika riset kami melibatkan interaksi dengan subjek penelitian, sekolah ini mungkin memiliki akses yang baik kepada komunitas atau populasi yang relevan dengan penelitian kami. Ini dapat memudahkan kami dalam mengumpulkan data dan informasi yang diperlukan.

Desain Penelitian

Rancangan penelitian yaitu menentukan masalah yang akan diteliti studi pendahuluan, merumuskan masalah, merumuskan anggapan dasar, memilih pendekatan, menentukan jenis dan sumber data. Metode penelitian yang kami gunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif dalam pengumpulan datanya dan yang kemudian dijabarkan dalam bentuk deskripsi. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif tipe fenomenologi. Metode yang digunakan oleh peneliti adalah dengan pendekatan Fenomenologi. Penelitian Kualitatif fenomenologi selalu difokuskan pada menggali, memahami, dan menafsirkan arti fenomena, peristiwa dan hubungannya dengan orang-orang biasa dalam situasi tertentu (Mubarok & Attalina).

Partisipan

Partisipan adalah istilah yang merujuk pada individu atau kelompok yang terlibat dalam suatu kegiatan, seperti penelitian, pertemuan, konferensi, seminar, lomba, kegiatan amal, kerja bakti, dan sebagainya. Partisipan diharapkan memberikan persetujuan untuk berpartisipasi dalam kegiatan secara sukarela dan sadar tanpa ada paksaan dari seorang peneliti. Dan para peneliti juga harus menjaga etika dan menghormati privasi dari partisipan.

Pada awalnya Kami mengajak para partisipan agar bersedia memberikan informasi seputar proses belajar mengajar di sekolah ini melalui pesan email lalu berpindah ke WhatsApp, agar mempermudah peneliti untuk berkomunikasi lebih lanjut dengan para partisipan. Hal itu kami lakukan dengan adanya persetujuan dari pihak partisipan terlebih dahulu.

Dari 5 orang partisipan sebagai tenaga pendidik yang kami hubungi, hanya 3 orang partisipan yang bersedia kami wawancarai dan memberikan informasi yang jelas serta lengkap mengenai penelitian kami, seputar pengelolaan pembelajaran guru di dalam kelas.

Pengalaman para partisipan selama menekuni pekerjaan sebagai tenaga pendidik.

1. **Partisipan pertama**, mengajar mulai dari umur 24 tahun hingga sekarang berusia 40 tahun, beliau lulusan dari universitas negeri Medan, beliau mengajar di bidang kesenian,

sebelum ke sekolah SD attaufiq beliau adalah seorang guru di SMP swasta. Namun, karena adanya pemindahan tugas beliau berpindah ke sekolah ini.

2. **Partisipan kedua**, pengalaman mengajar baru 2 tahun terakhir, beliau lulus dari universitas Islam negeri Sumatra Utara, beliau seorang guru dengan mengajar mata pelajaran matematika, seorang guru muda yang pengalaman mengajar beliau baru di mulai di sekolah ini.
3. **Partisipan ketiga**, pengalaman partisipan hampir sama dengan partisipan yang kedua. Namun, beliau sudah mengajar 3 tahun terakhir dengan mengemban mata pelajaran bahasa Inggris, partisipan juga lulusan dari universitas Islam negeri Sumatra Utara, dan pengalaman mengajar beliau juga di mulai dari sekolah ini.

Proses Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data adalah langkah-langkah sistematis yang dilakukan untuk mengumpulkan informasi atau fakta yang diperlukan dalam suatu penelitian, analisis, atau investigasi. Tujuan dari proses ini adalah untuk mendapatkan data yang relevan, akurat, dan berguna untuk menjawab pertanyaan penelitian atau mencapai tujuan tertentu.

Data yang kami gunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Yaitu data yang didapat langsung dari lapangan. Teknik yang kami gunakan untuk mengumpulkan data tersebut adalah dengan observasi dan wawancara.

1. Observasi

Observasi merupakan teknik penelitian dengan melakukan pengamatan subjek kajian secara langsung turun kelapangan, untuk mengkaji subjek kajian dengan menelaah perilaku dan interaksi subjek kajian secara spontan dan alamiah. Teknik ini menggunakan *verstehen* (pemahaman) secara mendalam terhadap subjek kajian, peneliti akan memperoleh gambaran nyata suatu peristiwa atau kejadian untuk menjawab pertanyaan penelitian, dengan berusaha memperkecil atau bahkan menghilangkan subjektivitas peneliti.

2. Wawancara

Wawancara merupakan proses interaksi atau komunikasi yang dilakukan oleh peneliti dan subjek penelitian secara langsung yang bersifat dua arah, adapun pertanyaan telah terlebih dahulu disistematisasi sesuai dengan tema penelitian, pertanyaan secara fleksibel dapat berubah sesuai dengan arah pembicaraan agar tidak menimbulkan kecanggungan subjek kajian.

Menganalisis Data

Dengan segala hormat, kami menganalisis secara detail hasil rekaman wawancara beserta transkripnya sesuai petunjuk yang diberikan. Kami menganalisis dengan cermat setiap pertanyaan wawancara dan hasil transkripsinya diperiksa berulang kali untuk mengidentifikasi

tema yang muncul dengan akurasi tinggi. Kemudian, hasil temuan tersebut digabungkan, dan jika ditemukan tema serupa, maka digabungkan secara cermat. Jika tidak ada tema yang sama, kami menggabungkan tema yang berbeda dan melakukan interpretasi menyeluruh untuk mendapatkan pemahaman yang akurat. Inilah langkah-langkah yang akan kami ambil untuk menyelesaikan berbagai pertanyaan dalam wawancara ini.

HASIL

Adapun metode yang digunakan adalah deskriptif. Dalam penelitian kualitatif, data yang dikumpulkan bukan angka-angka, akan tetapi berupa kata-kata atau gambaran. Data yang dimaksud berasal dari wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi dan lainnya. Adapun maksud dari kualitatif deskriptif adalah penelitian tentang gejala dan keadaan yang dialami sekarang oleh subjek yang akan diteliti. Penelitian jenis ini digunakan karena data yang akan dikumpulkan adalah proses bukan produk.

Penelitian deskriptif kualitatif, deskriptif yaitu suatu rumusan masalah yang memandu penelitian untuk mengeksplorasi atau memotret situasi sosial yang akan diteliti secara menyeluruh, luas dan mendalam. Peneliti memilih desain penelitian deskriptif kualitatif karena peneliti ingin mendeskripsikan keadaan yang akan diamati di lapangan dengan lebih spesifik, transparan, dan mendalam.

Adapun maksud dari kualitatif deskriptif adalah penelitian tentang gejala dan keadaan yang dialami sekarang oleh subjek yang akan diteliti. Penelitian jenis ini digunakan karena data yang akan dikumpulkan adalah proses bukan produk. Penelitian deskriptif kualitatif, deskriptif yaitu suatu rumusan masalah yang memandu penelitian untuk mengeksplorasi atau memotret situasi sosial yang akan diteliti secara menyeluruh, luas dan mendalam.

PEMBAHASAN

Pelaksanaan Pembelajaran Guru di dalam Kelas SD Swasta At-Taufiq

Menurut Oktavia dkk. (2020) seorang tenaga pendidik wajib mengkonsep perencanaan mengajar. Perencanaan mengajar yang wajib dipersiapkan pengajar adalah menganalisis tugas, mengidentifikasi kebutuhan latihan/ belajar, menulis tujuan belajar. dengan cara ini seseorang pengajar sanggup meramalkan tugas-tugas belajar yg harus dilakukan sebelum guru memilih menggunakan asal yang diharapkan buat mencapai tujuan yg dibutuhkan. Persiapan atau planning pengajar yang dirancang ialah means atau indera berasal aktivitas mengajar baru memiliki arti setelah dilaksanakan proses belajar mengajarnya. pengajar pada segala hal sangat menentukan keberhasilan pembelajaran, karena pengajar yang

baik artinya yg dapat membentuk motivasi belajar serta memiliki korelasi yg serasi dengan para siswanya

Menurut Abdullah (2016) dalam proses belajar mengajar pengajar sudah mempraktekkan keterampilan manajemen kelas dengan baik, diantaranya mengadakan pendekatan secara pribadi dengan peserta didik, membimbing serta memudahkan belajar peserta didik, dan mengatur serta memonitor kegiatan pembelajaran. guru selalu memotivasi peserta didik buat belajar dengan baik. Jika terdapat siswa yg berbuat tidak baik pengajar menegur, sehingga sikap siswa yg tidak baik tersebut tidak berkelanjutan sehingga kelas tidak menjadi rancu serta tidak kondusif. Sebagian guru mengalami hambatan dalam mengelola kelas ialah ketika siswa menghambat proses pembelajaran dengan prilakunya yang tidak baik, sebagai akibatnya anak-anak lain juga ikut terganggu.

Berdasarkan hasil penelitian di Yayasan Perguruan Attaufiq SD Swasta guru bertindak sebagai fasilitator pembelajaran yang memandu, merancang, dan mengelola pengalaman belajar siswa. Peran ini melibatkan kemampuan untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif, merancang materi yang menarik, dan mendukung interaksi aktif siswa. Guru perlu memahami kebutuhan belajar individu siswa dan menyesuaikan metode pengajaran untuk memenuhi keberagaman dalam gaya belajar, tingkat kemampuan, dan minat siswa.

Dengan memahami peran ini, guru dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang menarik, mendalam, dan inklusif, di mana setiap siswa memiliki kesempatan untuk tumbuh dan berkembang secara optimal. Peran sebagai fasilitator pembelajaran membawa tanggung jawab besar dalam membentuk generasi yang mampu berpikir kritis, kreatif, dan siap menghadapi tantangan di masa depan.

Jadi dapat di simpulkan bahwa guru tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga bertindak sebagai fasilitator pembelajaran yang cakap dalam mengelola situasi kelas. Ini melibatkan kemampuan untuk merancang pengalaman belajar yang menarik dan mendukung interaksi aktif siswa. Guru harus mampu menyesuaikan metode pengajaran mereka untuk memenuhi keberagaman dalam gaya belajar, tingkat keterampilan, dan minat siswa. Ini menciptakan pengalaman pembelajaran yang relevan dan bermakna bagi setiap siswa.

Kreatifitas Guru dalam Pembelajaran di Kelas SD Swasta At-Taufiq

Menurut Abdullah (2016) kreativitas merupakan satu potensi yang terdapat dalam diri manusia sebagai perwujudan dirinya (aktualisasi diri). Semakin diasah, kreativitas tadi akan semakin meningkat. Kreativitas dapat dikenali serta ditingkatkan melalui pendidikan yang tepat. dalam hal pengajaran, pendidik merupakan objek kreativitas bagi peserta didiknya, serta

begitu kebalikannya. tidak hanya terbatas pada hal tersebut, kreativitas mampu timbul berasal mana saja, kapan saja dan siapa saja. Kreativitas adalah suatu bidang kajian yang kompleks, yang menimbulkan banyak sekali disparitas pandangan, disparitas tadi terletak pada bagaimana kreativitas itu di definisikan.

Menurut Pentury (2017) kreativitas diartikan sebagai kemampuan untuk menciptakan suatu produk baru, baik yang benar-benar baru maupun yang merupakan modifikasi atau perubahan dengan mengembangkan hal-hal yang sudah ada. Jika hal ini dikaitkan dengan kreativitas guru, guru yang bersangkutan mungkin menciptakan suatu strategi mengajar yang benar-benar baru dan orisinal (asli ciptaan sendiri), atau dapat saja merupakan modifikasi dari berbagai strategi yang ada sehingga menghasilkan bentuk baru.

Menurut Fitriyani dkk (2021) mengembangkan kreativitas siswa dibutuhkan hal atau syarat yg mendukung yaitu guru kreatif yg meliputi pembelajaran kreatif (creative teaching), kepala sekolah yg kreatif (creative leadership) dan lingkungan yang kreatif. Pengembangan kreativitas dalam konteks bangsa buat menyiapkan rakyat bangsa pada menghadapi kehidupan yang sangat kompetitif (global). Satu masalah yang dihadapi dalam dunia pendidikan merupakan menumbuhkan kreativitas guru. Kreativitas guru pada proses belajar mengajar memiliki peranan penting pada memotivasi belajar peserta didiknya. Pengembangan kreativitas bertujuan dalam upaya peningkatan mutu atau kualitas pendidikan

Menurut Oktiani, (2017) guru yg kreatif bisa memanfaatkan segala yang terdapat agar hubungan belajar mengajar dapat berlangsung dengan menyenangkan dan membentuk peserta didik termotivasi buat mengikuti pembelajaran. Guru dapat mengoptimalkan kreativitasnya memotivasi peserta didik baik berasal dalam maupun dari luar, contohnya pengajar harus pintar sebagai eksklusif yg dekat dengan peserta didik. Sedangkan asal luar contohnya pengajar bisa menentukan metode yg sempurna serta menggunakan media yang sinkron sehingga peserta didik termotivasi buat belajar.

Pengembangan kreativitas pada pendidikan dapat didorong tiga aspek diantaranya; mengajar yg menyediakan praktik kreatif dan inovatif, dengan membentuk lingkungan yg mendukung kreativitas siswa serta etos pengajar yang mempertahankan perilaku terbuka terhadap siswa dan melakukan refleksi. adalah pengajar kreatif dapat menyebarkan desain imajinatif dengan melakukan perencanaan bagaimana proses pembelajaran yg akan terjadi dan bagaimana peserta didik terlibat dalam proses pembelajaran

Menurut Hafid dkk (2022) kreativitas guru pada proses pembelajaran sangat berpengaruh terhadap perkembangan siswa karena semakin guru kreatif dan termotivasi buat mengikuti kegiatan pembelajaran yang melebihi standar pembelajaran. Satu problem yg

dihadapi sang guru dalam dunia pendidikan merupakan menumbuhkan kreativitas guru, karena kreativitas guru dalam proses pembelajaran sangat dibutuhkan.

Sedangkan berdasarkan hasil penelitian yang telah oleh peneliti di Yayasan Perguruan Attaupiq SD swasta guru dapat memberikan penghargaan dan dorongan positif kepada siswa ketika mereka berbagi ide-ide atau membuat ekspresi kreatif. Ini dapat mencakup pujian, sertifikat penghargaan, atau pengakuan khusus di depan kelas. Guru dapat merancang ruang kelas yang memotivasi kreativitas, seperti memajang karya siswa atau menciptakan sudut kreatif yang berisi bahan-bahan seni dan kreatif.

Guru dapat merancang ruang kelas yang memotivasi kreativitas, seperti memajang karya siswa atau menciptakan sudut kreatif yang berisi bahan-bahan seni dan kreatif. Mengizinkan siswa untuk mengekspresikan ide-ide mereka dengan cara yang berbeda dan memberikan kebebasan dalam pemilihan bentuk ekspresi dapat mendorong kreativitas.

Jadi dapat di simpulkan bahwa Memberikan kebebasan kepada siswa untuk mengekspresikan ide-ide mereka dengan berbagai cara membuka pintu untuk ekspresi kreatif yang beragam. Hal ini dapat menciptakan suasana di mana setiap siswa merasa dapat menyumbangkan ide-ide mereka tanpa rasa takut.

Pengelolaan Pembelajaran Guru di dalam Kelas SD Swasta At-Taufiq

Menurut Abu (2014) pengelolaan pembelajaran artinya sebuah keterampilan yang harus dimiliki oleh pengajar mengajar pada pembelajaran sebagai akibatnya seorang pengajar wajib menguasai komponen-komponen yg ada pada pertarungan mengelola pembelajaran. Pengelolaan pembelajaran merupakan: “kegiatan pengajar buat mengontrol tingkah laku peserta didik, pengajar berperan membangun serta memelihara hukum pembelajaran melalui penerapan disiplin secara ketat kepada peserta didik”. Secara umum , tujuan pengelolaan pembelajaran hakikatnya telah terkandung di tujuan pendidikan, yakni tercapainya keserasian antara perencanaan yg telah didesain menggunakan fenomena yang terdapat pada lapangan serta membantu siswa untuk belajar efektif sehingga peserta didik bisa memperoleh yang akan terjadi yg diperlukan.

Menurut Rofiq (2009) sebagai energi profesional, seorang guru dituntut mampu mengelola kelas yaitu membangun serta mempertahankan kondisi belajar yg optimal bagi tercapainya tujuan pedagogi. “Pengelolaan kelas ialah upaya yang dilakukan sang guru dalam menciptakan serta mempertahankan dan membesar tumbuhkan motivasi belajar buat mencapai tujuan yang telah pada memutuskan”. Sedangkan “Pengelolaan kelas yang efektif merupakan prasyarat mutlak bagi terjadinya proses belajar mengajar yg efektif”. Pengelolaan dicermati menjadi salah satu aspek penyelenggaraan sistem pembelajaran yg fundamental, di antara

sekian macam tugas guru pada dalam kelas. berbagai definisi tentang pengelolaan kelas yang dapat diterima para ahli pendidikan, yaitu :Pengelolaan kelas didefinisikan menjadi: a) Perangkat kegiatan pengajar buat menyebarkan tingkah peserta didik yang diinginkan dan mengurangi tingkah laku yg tidak diinginkan. b) Seperangkat aktivitas pengajar buat membuat korelasi interpersonal yg baik serta iklim sosio emosional kelas yang positif. c) Seperangkat kegiatan guru buat menumbuhkan serta mempertahankan organisasi kelas yg efektif.

Menurut Warsono (2018) pengelolaan kelas dalam menaikkan belajar peserta didik dapat dilakukan menggunakan menyampaikan apresiasi serta persepsi terhadap siswa sebelum mulai pembelajaran di kelas, menyampaikan rasa safety dan nyaman dalam kelas untuk dapat mengikuti pembelajaran, membangun hubungan yang baik sesama siswa dan peserta didik menggunakan pengajar sehingga tercipta suasana kekeluargaan antar lingkungan sekolah di umumnya dan lingkungan kelas pada khususnya. Melaksanakan pengelolaan kelas pengajar menerapkan beberapa prinsip serta beberapa pendekatan yang bermanfaat bagi siswa. setelah menerima kepastian tentang arah, tujuan, tindakan, tindakan sekaligus metode ataupun teknik yang sempurna untuk digunakan, pengajar melakukan pengorganisasian pada aplikasi pengelolaan kelas menggunakan tujuan supaya aplikasi pengelolaan yang dijalankan guru bisa berjalan sinkron dengan planning.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah oleh peneliti di Yayasan Perguruan Attaupiq SD swasta bahwasanya guru dapat dengan cermat membentuk kelompok yang beragam dalam hal kemampuan, keahlian, dan kepribadian. Hal ini dapat merangsang kolaborasi antar siswa dengan keahlian yang berbeda-beda. Mengajarkan dan mendukung pengembangan keterampilan sosial seperti mendengarkan dengan baik, memberikan umpan balik positif, dan bekerja sama. Hal ini dapat memperkuat hubungan antar siswa.

Jadi dapat di simpulkan bahwa mengajarkan dan mendukung pengembangan keterampilan sosial seperti mendengarkan, memberikan umpan balik positif, dan bekerja sama merupakan aspek kunci dalam menciptakan lingkungan kelas yang positif. Keterampilan ini tidak hanya berkontribusi pada keberhasilan akademis, tetapi juga pada pengembangan pribadi siswa.

KESIMPULAN

Dapat di tarik kesimpulan bahwa guru memiliki tanggung jawab untuk mengidentifikasi dan menyesuaikan metode pengajaran dengan gaya belajar serta kebutuhan individual siswa guna menciptakan pengalaman pembelajaran yang bermakna. Integrasi

teknologi dalam pembelajaran membuka peluang baru dan membantu guru meningkatkan daya tarik pembelajaran serta mempersiapkan siswa menghadapi tantangan dunia digital. Peran guru sebagai motivator dan pemecah masalah mendukung pengembangan siswa tidak hanya dari segi akademis tetapi juga melibatkan aspek kepribadian dan emosional.

Keterlibatan orang tua dan kerjasama dengan masyarakat dapat meningkatkan dukungan untuk pembelajaran, menciptakan jaringan pendukung yang melibatkan seluruh komunitas. Hubungan positif antara guru dan siswa memiliki dampak besar pada kesejahteraan siswa dan keberhasilan akademis. Komunikasi terbuka, empati, dan dukungan memberikan dasar untuk lingkungan pembelajaran yang positif. Guru yang terus mengembangkan keterampilan mereka melalui pengembangan profesional berkelanjutan dapat menjawab tuntutan perubahan dalam dunia pendidikan dan memperbarui strategi pengajaran mereka.

SARAN

Riset ini diharapkan memberikan wawasan mendalam tentang peran guru dalam meningkatkan keterlibatan siswa dan memberikan saran praktis untuk peningkatan pembelajaran di kelas. Saran bagi kita para akademisi, sangat penting diperhatikan oleh para mengembang pendidikan untuk memperhatikan identitas apa yang akan dibentuk oleh sekolah.

Penelitian yang dilakukan menunjukkan korelasi positif antara motivasi belajar dan prestasi belajar siswa di sekolah dasar at Taufiq. Hal ini menunjukkan betapa motivasi belajar sangat penting dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Pendidikan berkarakter siswa menjadi agenda penting sekolah dalam melahirkan peserta didik yang memiliki moral, akhlak, dan etika, serta nilai budi pekerti agar siswa menjadi anak yang perilaku dan berbudaya. Penelitian yang dilakukan menunjukkan pentingnya pendidikan dasar yang disediakan oleh sistem desentralisasi sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

REFERENSI

- Abdullah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, R. (2016). PEMBELAJARAN DALAM PERSPEKTIF KREATIVITAS GURU DALAM PEMANFAATAN MEDIA PEMBELAJARAN. Dalam Lantanida Journal (Vol. 4, Nomor 1).
- Abu, S. N. (2014). PEMBINAAN GURU OLEH KEPALA SEKOLAH DALAM PENGELOLAAN PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DASAR (Vol. 2, Nomor 1).
- Fitriyani, Y., Supriatna, N., & Sari, M. Z. (2021). Pengembangan Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Kreatif pada Mata Pelajaran IPS di Sekolah Dasar. Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang

Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran, 7(1), 97.
<https://doi.org/10.33394/jk.v7i1.3462>

- Hafid, A., Amran, M., Kunci, K., Guru, K., & belajar, P. (2022). HUBUNGAN KREATIVITAS GURU DALAM PEMBELAJARAN DENGAN PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS V SD (Vol. 6, Nomor 1).
- Minsih, M., & D, A. G. (2018). PERAN GURU DALAM PENGELOLAAN KELAS. *Profesi Pendidikan Dasar*, 1(1), 20. <https://doi.org/10.23917/ppd.v1i1.6144>
- Oktavia, D., Fahri, M., & Agama Islam Universitas Ibn Khaldun Bogor, F. (t.t.). Analisis Strategi Guru dalam Pelaksanaan Pengelolaan Kelas pada Pembelajaran IPS Kelas IV di SDS Ar-Rahman.
- Oktiani, I. (2017). Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik. *Jurnal Kependidikan*, 5(2), 216–232. <https://doi.org/10.24090/jk.v5i2.1939>
- Pentury, H. J. (2017). PENGEMBANGAN KREATIVITAS GURU DALAM PEMBELAJARAN KREATIF PELAJARAN BAHASA INGGRIS. Dalam *Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan* (Vol. 4).
- Rofiq, D. M. A. (2009). PENGELOLAAN KELAS.
- Warsono SMP Negeri, S., & Bengkulu Utara, K. (t.t.). PENGELOLAAN KELAS DALAM MENINGKATKAN BELAJAR SISWA.